

Komunikasi Lingkungan Dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sekitar Sungai Batang Merao

Osi Hayuni Putri
STIE Sakti Alam Kerinci, Jambi, Indonesia
osihayuniputri@gmail.com

Susi Evanita
Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Indonesia
susievanita@gmail.com

Article's History:

Received 4 August 2024; Received in revised form 24 August 2024; Accepted 27 September 2024; Published 1 December 2024. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested Citation:

Putri, O. H., & Evanita, S. (2024). Komunikasi Lingkungan Dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Sekitar Sungai Batang Merao. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 10 (6). 3186-3193.
<https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i6.3334>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh komunikasi lingkungan dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah terhadap perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sekitar Sungai Batang Merao. Pencemaran sungai akibat pembuangan sampah secara sembarangan menjadi isu serius yang mempengaruhi kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan terdiri dari survei, wawancara, serta observasi lapangan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, keberadaan sarana pengelolaan, dan perilaku mereka dalam membuang sampah. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi lingkungan yang efektif dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah dengan perilaku masyarakat. Masyarakat yang mendapatkan informasi yang jelas dan tepat mengenai dampak pencemaran serta memiliki akses ke sarana pengelolaan yang memadai cenderung lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah dengan baik. Sebaliknya, kurangnya informasi dan fasilitas yang tersedia menyebabkan masyarakat cenderung memilih untuk membuang sampah sembarangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk mengurangi pencemaran di Sungai Batang Merao, perlu adanya integrasi antara program komunikasi lingkungan yang efektif dan peningkatan sarana pengelolaan sampah. Rekomendasi kebijakan diberikan kepada pemerintah dan pihak terkait untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam upaya pelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah. Melalui sinergi antara edukasi dan penyediaan sarana, diharapkan kualitas lingkungan dapat semakin membaik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi Lingkungan, Ketersediaan Sarana, Perilaku Masyarakat

Pendahuluan

Masalah sampah adalah topik global yang merugikan tidak hanya ekosistem tetapi juga kesehatan manusia. Salah satu sumber air di daerah Kabupaten Kerinci adalah Sungai Batang Merao. Sungai ini sangat terpengaruh oleh perilaku masyarakat yang sering kali sembarangan membuang sampah. Sampai saat ini, sungai masih digunakan oleh masyarakat sebagai tempat pembuangan sampah yang tidak dimanage dengan baik. Hal ini menimbulkan efek negatif bagi lingkungan, kesehatan, dan keindahan alam. Manajemen sampah juga merupakan salah satu masalah utama yang dihadapi masyarakat di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Sungai Batang Merao, sebagai aliran yang mempengaruhi kehidupan penduduk di sekitarnya, tidak luput dari masalah ini. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maupun aktifitas ekonomis, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di sekitar aliran sungai semakin bertambah banyak, sangat berisiko pada kualitas air, dan kondisi lingkungan (Swarnawati et al., 2023). Sungai merupakan sumber daya alam yang memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai sumber air bagi kebutuhan sehari-hari, maupun sebagai tempat untuk menjalankan berbagai aktivitas ekonomi seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Namun, selama beberapa tahun terakhir, kualitas lingkungan sungai, termasuk Sungai Batang Merao, mengalami penurunan yang signifikan, terutama akibat pencemaran dari limbah domestik, industri, dan sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat. Hal ini tidak hanya berdampak pada ekosistem sungai, tetapi juga mengancam kesehatan masyarakat yang bergantung pada sumber daya tersebut. Sungai Batang Merao, yang merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat di sekitarnya, telah mengalami penurunan kualitas akibat berbagai faktor, terutama pencemaran sampah. Peningkatan aktivitas ekonomi dan populasi di daerah aliran sungai tidak diimbangi dengan kesadaran yang memadai mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu bentuk pencemaran yang paling mencolok adalah pembuangan sampah secara sembarangan yang disebabkan oleh perilaku masyarakat yang kurang responsif terhadap isu lingkungan (Sembel & Rondonuwu, 2016). Menghadapi masalah ini, penelitian mengenai komunikasi lingkungan dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kedua faktor tersebut mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sekitar Sungai Batang Merao. Dengan memahami hubungan antara komunikasi, ketersediaan sarana, dan perilaku masyarakat, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam upaya mengurangi pencemaran sungai dan meningkatkan kualitas lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana komunikasi lingkungan yang efektif dan ketersediaan sarana mempengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sekitar Sungai Batang Merao. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat, serta memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi stakeholder dalam upaya pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan di daerah tersebut. Dengan demikian, diharapkan lingkungan di sekitar Sungai Batang Merao dapat terjaga

dengan baik, yang pada gilirannya juga akan mendukung kesehatan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini berfokus pada evaluasi bagaimana komunikasi lingkungan yang efektif dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah memengaruhi perilaku masyarakat di sekitar Sungai Batang Merao. Dengan memahami interaksi antara kedua aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik mengenai cara-cara untuk mendorong perilaku positif dalam pengelolaan sampah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan dan program yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat. Melalui pengkajian ini, diharapkan ada sinergi antara edukasi, penyediaan sarana, dan partisipasi masyarakat yang dapat membawa perubahan signifikan terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di Sungai Batang Merao.

Tinjauan Pustaka

Komunikasi Lingkungan

Komunikasi lingkungan mencakup proses penyampaian informasi dan pesan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap isu-isu lingkungan. Pengaruh media massa, kampanye lingkungan, dan edukasi masyarakat dianggap mampu membentuk perilaku positif terhadap lingkungan (Susanti & Rachmawati, 2018). Dalam konteks ini, komunikasi lingkungan memainkan peranan penting. Informasi yang tepat dan keterlibatan masyarakat dalam program-program edukasi terkait pengelolaan sampah dan perlunya menjaga kualitas lingkungan dapat meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku. Namun, meskipun banyak inisiatif telah dilakukan, masih terdapat tantangan signifikan dalam menyampaikan pesan yang efektif dan membangkitkan kesadaran masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang efektivitas strategi komunikasi lingkungan sangat diperlukan untuk memperbaiki situasi ini. Komunikasi lingkungan, sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu dan kolektif. Selain itu, ketersediaan sarana seperti tempat sampah, fasilitas daur ulang, dan layanan pengangkutan sampah juga merupakan faktor krusial yang dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah secara bertanggung jawab (Mustikawati et al., 2023).

Ketersediaan Sarana

Ketersediaan sarana termasuk tempat pembuangan sampah, fasilitas recycling, dan tanda-tanda peringatan. Sarana yang memadai diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk membuang sampah dengan benar dan menjaga kebersihan sekitar sungai. Selain itu, ketersediaan sarana pengelolaan sampah seperti tempat pembuangan, fasilitas daur ulang, dan sistem pengangkutan juga memengaruhi perilaku masyarakat. Ketika sarana ini tidak memadai atau tidak terjangkau, masyarakat cenderung memilih solusi yang cepat dan mudah, yaitu membuang sampah di sembarang tempat, yang akhirnya berkontribusi pada pencemaran lingkungan (Julimawati, 2016). Dalam hal ini, penting untuk mengkaji secara mendalam hubungan antara ketersediaan sarana dan perilaku membuang sampah masyarakat. Di sisi lain, ketersediaan sarana pengelolaan sampah, seperti tempat

pembuangan sampah yang memadai dan sistem pengangkutan yang efisien, juga berperan besar dalam mempengaruhi perilaku masyarakat. Ketika sarana dan prasarana yang diperlukan tidak memadai, masyarakat cenderung tidak memiliki pilihan lain selain membuang sampah secara sembarangan. Hal ini menjadi suatu dilema yang perlu diatasi melalui upaya peningkatan komunikasi lingkungan dan penyediaan sarana yang memadai (Icuk Muhammad Sakir & Lestari, 2022).

Perilaku Masyarakat

Perilaku masyarakat dalam membuang sampah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya komunikasi lingkungan, sarana manajemen sampah. Perilaku masyarakat mengacu pada tindakan, sikap, dan pola interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Perilaku ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk norma sosial, nilai-nilai budaya, pendidikan, pengaruh keluarga dan teman, kondisi ekonomi, serta informasi yang tersedia (Yuliasih et al., 2023). Perilaku masyarakat sering kali berakar pada norma dan nilai yang berlaku dalam suatu komunitas. Ini mencakup cara orang berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama. Setiap komunitas memiliki budaya yang berbeda yang mempengaruhi perilaku warganya. Kebiasaan, tradisi, dan kepercayaan dapat membentuk cara individu atau kelompok bertindak dalam situasi tertentu. Faktor ekonomi, seperti tingkat pendapatan dan lapangan pekerjaan, juga mempengaruhi perilaku masyarakat. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang baik cenderung memiliki perilaku yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Lingkungan fisik dan sosial juga dapat mempengaruhi perilaku masyarakat. Misalnya, akses terhadap fasilitas umum seperti taman, sekolah, dan pusat kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku lebih aktif dan sehat (Amir et al., 2019). Perilaku masyarakat dapat berubah seiring waktu sebagai respons terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Misalnya, meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dapat mendorong masyarakat untuk berperilaku lebih ramah lingkungan. Pemahaman terhadap perilaku masyarakat sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk pemasaran, pendidikan, kesehatan masyarakat, dan kebijakan publik, karena dengan memahami perilaku, kita dapat merancang program dan intervensi yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di sekitar sungai seringkali menjadi pokok permasalahan yang kompleks dan multifaktorial. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai dampak negatif dari perilaku tersebut terhadap lingkungan dan kesehatan. Komunikasi lingkungan yang kurang efektif dapat menyebabkan minimnya informasi yang diterima oleh masyarakat tentang cara pengelolaan sampah yang benar, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Cerya & Evanita, 2021).

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional untuk menganalisis hubungan antara komunikasi lingkungan, ketersediaan sarana, dan perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Batang Merao. Sampel diambil secara acak dari populasi tersebut, melibatkan

responden dari berbagai kelompok usia dan latar belakang. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup pertanyaan terkait komunikasi lingkungan, ketersediaan sarana, dan perilaku membuang sampah. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi untuk menilai hubungan antara variabel.

Hasil Penelitian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.549	1.116		2.284	.025
	Komunikasi	.202	.087	.240	2.326	.023
	Sarana	.539	.163	.342	3.314	.001

a. Dependent Variable: Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 ^a	.197	.176	1.47581

a. Predictors: (Constant), Sarana, Komunikasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.094	2	20.547	9.434	.000 ^b
	Residual	167.706	77	2.178		
	Total	208.800	79			

a. Dependent Variable: Perilaku

b. Predictors: (Constant), Sarana, Komunikasi

Pembahasan

Penelitian ini menjelaskan interaksi antara komunikasi lingkungan yang efektif dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap pembuangan sampah di sekitar Sungai Batang Merao. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling berkaitan dan memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan perilaku pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Pengaruh Komunikasi Lingkungan

Analisis menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap perilaku masyarakat membuang sampah di sekitar sungai. Masyarakat yang lebih sering menerima informasi lingkungan cenderung memiliki perilaku yang lebih baik terkait pembuangan sampah. Komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah lingkungan. Dalam konteks ini, seminar, penyuluhan, dan kampanye yang dilakukan oleh pemerintah atau organisasi non-pemerintah terbukti berhasil memberikan informasi mengenai dampak negatif pencemaran sungai serta cara-cara untuk mengelola sampah dengan benar. Hal ini sejalan dengan teori perubahan perilaku yang menyatakan bahwa individu yang memahami konsekuensi dari tindakan mereka cenderung untuk berperilaku lebih bertanggung jawab. Meskipun banyak inisiatif yang dilakukan, ditemukan bahwa masih ada kesenjangan dalam cara informasi disampaikan. Banyak warga yang menganggap informasi yang diterima tidak cukup jelas atau tidak relevan dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, disarankan agar program komunikasi lebih terfokus pada kebutuhan dan karakteristik masyarakat lokal, serta menggunakan media yang lebih mudah diakses dan dimengerti, seperti media sosial, poster, dan penyuluhan langsung (Elviana, 2023).

Ketersediaan Sarana Pengelolaan Sampah

Ketersediaan sarana pengelolaan sampah, seperti tempat pembuangan sementara, fasilitas daur ulang, dan sistem pengangkutan yang efisien, sangat memengaruhi perilaku masyarakat dalam membuang sampah. Data menunjukkan bahwa di area yang memiliki sarana yang memadai, masyarakat lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Sebaliknya, di lokasi dengan fasilitas yang minim, masyarakat cenderung mengabaikan aturan dan membuang sampah sembarangan. Kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengakses sarana dapat bervariasi, mulai dari jarak yang jauh, kurangnya informasi tentang lokasi tempat pembuangan, hingga rendahnya frekuensi pengambilan sampah. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah perlu dilakukan, disertai dengan kampanye untuk menginformasikan masyarakat tentang fasilitas yang ada dan cara penggunaannya. Ketersediaan sarana juga terbukti memiliki korelasi positif dengan perilaku membuang sampah. Adanya tempat pembuangan sampah yang mudah diakses dan fasilitas recycling yang memadai dapat meningkatkan kepatuhan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Muhammad Alrizky Ekiawa, 2023).

Sinergi antara Komunikasi dan Sarana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara komunikasi lingkungan yang efektif dan penyediaan sarana pengelolaan sampah adalah kunci untuk mendorong perilaku positif. Masyarakat yang mendapatkan informasi yang baik dan memiliki akses ke sarana yang memadai cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Rekomendasi untuk implementasi program yang mengedepankan dua aspek ini, yaitu peningkatan sarana pengelolaan sampah bersamaan dengan program pendidikan dan komunikasi, sangat penting. Hal ini tentunya melibatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lain dalam merancang solusi yang berkelanjutan (Irawan, 2015).

Kesimpulan

Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pembuatan kebijakan terkait pengelolaan sampah dan perlindungan lingkungan. Diperlukan pendekatan holistik yang tidak hanya fokus pada penyediaan sarana, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan advokasi. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, diharapkan terjadi rasa kepemilikan yang lebih besar terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa efektivitas komunikasi lingkungan dan ketersediaan sarana pengelolaan sampah merupakan faktor penting yang saling mendukung dalam menciptakan perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan sampah, khususnya di daerah sekitar Sungai Batang Merao. Upaya kolaboratif dan berkesinambungan diperlukan untuk mencapai perubahan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi lingkungan dan ketersediaan sarana berperan penting dalam membentuk perilaku masyarakat terkait pembuangan sampah di sekitar sungai. Dengan mengimplementasikan rekomendasi, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan, khususnya di sekitar sungai. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan untuk Meningkatkan kampanye komunikasi lingkungan melalui media massa, sosial, dan kegiatan edukasi di masyarakat. Memperbaiki dan meningkatkan ketersediaan sarana, termasuk penempatan lebih banyak tempat pembuangan sampah dan fasilitas recycling. Melibatkan aktif partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah dan menjalin kerjasama dengan pihak terkait.

Referensi

- Amir, F., Ardi, M., & Rauf, B. A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat meningkatkan kualitas lingkungan pada Wilayah pesisir kabupaten maros. *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Cerya, E., & Evanita, S. (2021). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/3003977000>
- Elviana, E. (2023). PENGARUH KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA SWALAYAN KARISMA DI KABUPATEN KEDIRI. *JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS*. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v1i3.609>
- Icuk Muhammad Sakir, & Lestari, P. (2022). Komunikasi Lingkungan pada Pengelolaan Sistem Pertanian Rawa Lebak. *Jurnal Pekommas*. <https://doi.org/10.56873/jpkm.v7i2.4962>
- Irawan, T. (2015). Kajian Kualitas Lingkungan terkait kejadian ISPA di Kelurahan Simbang Kulon Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Pena Medika*.
- Julimawati, J. (2016). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENJAGA KUALITAS LINGKUNGAN PERMUKIMAN DI KECAMATAN BALEENDAH. *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1451>
- Muhammad Alrizky Ekiawa. (2023). Pengelolaan Lingkungan Hidup dalam Norma Hukum

Indonesia. *Jurnal Rechten: Riset Hukum Dan Hak Asasi Manusia*.
<https://doi.org/10.52005/rechten.v5i2.121>

Mustikawati, A. H., Ardianti, D., & Hermawan, V. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM PENANGANAN SAMPAH DI KAMPUNG CIBUNUT BERWARNA KOTA BANDUNG. *Judika: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Komunikasi*.
<https://doi.org/10.30743/jdkik.v1i1.6461>

Sembel, A., & Rondonuwu, D. (2016). KUALITAS LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN LUBANG RESAPAN BIOPORI. *MEDIA MATRASAIN*.

Susanti, S., & Rachmawati, T. S. (2018). Menumbuhkan Kesadaran Hidup Ekologis melalui Komunikasi Lingkungan di Eco Learning Cam. *Mediator: Jurnal Komunikasi*.
<https://doi.org/10.29313/mediator.v11i2.3961>

Swarnawati, A., Yuningsih, S., Purnamasari, O., & Rahayu, E. S. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM KAMPANYE MINIM SAMPAH. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*.
<https://doi.org/10.24853/pk.7.1.77-88>

Yuliasih, N. M., Adhika, I. M., & Mahardika, I. G. (2023). Komunikasi Lingkungan dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Desa Baturiti. *Media Komunikasi Geografi*.
<https://doi.org/10.23887/mkg.v24i2.65302>